

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara dengan posisi strategis yang memiliki iklim tropis (PEACE, 2007). Terdapat keanekaragaman hayati baik hewan maupun tumbuhan di bumi yang hidup di Indonesia. Allah SWT berfirman dalam Al Quran surat An-Nahl ayat 10-11 sebagai berikut :

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ
يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي
ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : *“Dia yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebagiannya menjadi minum dan sebagiannya (menyuburkan) tumbuhan, padanya kamu menggembalakan ternakmu. “Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untuk kamu tanam – tanaman, zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah – buahan. Sungguh, pada yang demikian itu benar – benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir” (Q.S. An-Nahl: 10-11)*

Selain itu Allah SWT juga berfirman dalam QS. Ar-Rad ayat 4 yaitu :

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَاوِرَاتٌ وَجَنَّاتٌ مِنْ أَعْنَابٍ وَزُرْعٌ وَنَخِيلٌ صِنَوَانٌ وَغَيْرُ
صِنَوَانٍ يُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنُفِضِلُ بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya : “Dan di bumi terdapat bagian – bagian yang berdampingan, kebun – kebun anggur, tanaman – tanaman, pohon kurma yang bercabang, dan yang tidak bercabang; disirami dengan air yang sama, tetapi Kami lebihkan tanaman yang satu dari yang lainnya dalam hal rasanya. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda – tanda (kebesaran Allah) bagi orang – orang yang mengerti” (Q.S. Ar-Rad: 4)

Dari firman Allah SWT tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan berbagai jenis tumbuhan dan buah – buahan di bumi ini dan Allah SWT telah lebihkan tanaman satu dengan tanaman yang lainnya dalam hal rasanya. Oleh karena itu keanekaragaman tumbuhan dan buah – buahan satu dengan yang lainnya memiliki ciri – ciri dan manfaat yang berbeda – beda.

Cabai merupakan tanaman yang banyak dikonsumsi di Indonesia bahkan di dunia. Cabai merupakan tanaman hortikultura yang cukup penting dan banyak dibudidayakan terutama di pulau Jawa (Setiadi, 2006). Cabai merupakan sayuran buah yang banyak ditemui dalam masakan Indonesia (Arifin, 2010). Rasa pedas dari sambal dapat menimbulkan nafsu makan dan kepuasan makan menjadi lebih segar (Marwanti, 2010).

Buah kering cabai rawit (*Capsicum frutescens L.*) telah digunakan sebagai penyedap rasa selama berabad – abad serta dikaitkan dengan pengobatan tradisional (Gurnani *et al.*, 2016). Cabai dimanfaatkan sebagai obat tradisional misalnya untuk meringankan perut kembung, sebagai obat salep, sakit kepala, dan rematik (Djarwaningsih, 2005).

Cabai rawit (*Capsicum frutescens L*) mengandung berbagai komponen seperti capsaicinoid, karotenoid (beberapa di antaranya memiliki provitamin Aktivitas A, flavonoid, tokoferol (vitamin E), dan askorbat asam (vitamin C) (olatunji and Afolayan, 2018). Menurut penelitian oleh (Gurnani *et al.*, 2016) cabai mempunyai potensi yang signifikan sebagai antimikroba. Menurut penelitian Departemen Kesehatan, cabai cukup manjur untuk mengobati sakit perut, mulas, iritasi kulit, bisul dan sekaligus untuk stimulan misalnya merangsang nafsu makan (Setiadi, 2006).

Capcaisin yang terkandung dalam cabai memiliki berbagai efek farmakologis seperti analgesik (Reyes-Escogido *et al.*, 2011), antikanker dan antimutagenik (Szolcsanyi, 2004; Oyagbemi *et al.*, 2010). Namun disisi lain capsaicin diklasifikasikan sebagai bahan iritan yang dapat menyebabkan sensasi terbakar lokal, eritema, atau menyengat. Selain itu capsaicin aerosol dapat menyebabkan batuk atau bersin (Katrutzky *et al.*, 2003).

Penelitian oleh (Teng *et al.*, 2013) menunjukkan terjadi tanda – tanda gastritis akut pada tikus yang diinduksi cabai rawit. Penelitian tersebut menunjukkan gambaran mikroskopis lambung tikus wistar yang diberi dosis cabai rawit sebanyak 180 mg menunjukkan tanda – tanda gastritis akut lebih ringan dibandingkan dengan tikus wistar yang diberi dosis cabai rawit yang lebih rendah.

Dari penelitian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang gambaran histopatologi usus halus pada tikus model yang diinduksi varian dosis cabai rawit (*Capsicum frutescens L*). Tujuan penelitian ini adalah

untuk mengetahui gambaran histopatologi mukosa usus halus tikus model setelah diinduksi cabai rawit dalam kurun waktu tertentu dan dosis yang bervariasi.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimanakah gambaran histopatologi usus halus pada tikus model yang diinduksi cabai rawit dengan dosis 45 mg, 90 mg, 135 mg dan 180 mg?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran histopatologi mukosa usus halus pada tikus model yang diinduksi cabai rawit dengan dosis yang bervariasi.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui adanya perdarahan dan erosi epitel mukosa usus halus pada gambaran histopatologi tikus model yang diinduksi cabai rawit dengan dosis 45 mg, 90 mg, 135 mg dan 180 mg.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Sebagai tambahan informasi mengenai perbandingan efek dosis cabai rawit terhadap gambaran histopatologi usus halus tikus model yang diinduksi cabai rawit.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Judul, Penulis, Tahun	Variabel bebas dan terikat	Metode Penelitian	Persamaan dengan penelitian ini	Perbedaan dengan penelitian ini
1.	Gambaran Histopatologi Lambung Tikus Wistar yang Diberi Cabai Rawit (Teng <i>et al.</i> , 2013)	Variabel bebas : Dosis cabai rawit terikat: Gambaran histopatologi lambung tikus putih	Eksperimen tal dengan design <i>post test only group</i>	Menggunakan hewan coba tikus putih Menggunakan metode induksi cabai rawit pada tikus model dengan dosis yang sama	Pada penelitian ini melihat pengaruh dosis cabai rawit terhadap gambaran histopatologi usus halus tikus model
2.	Pemanfaatan Daun Pepaya (<i>Carica papaya</i> L) untuk Pertumbuhan dan Efeknya Pada Gambaran Histologi Usus Halus Tikus Putih (<i>Rattus norvegicus</i>), (Harjana Tri, 2009)	Variabel bebas: Daun pepaya terikat: Gambaran histologi usus halus tikus putih	Eksperimen tal dengan design <i>post test only group</i>	Menggunakan hewan coba tikus putih Melihat gambaran histologi usus tikus putih	Penelitian ini menggunakan cabai rawit sebagai variabel bebas

3.	Pengaruh Pemberian Ekstrak Cabai Rawit (<i>Capsicum frutescens</i> L.) Terhadap Gambaran Mikroskopis Ginjal Mencit Balb/c (Lia Ernawati, 2018)	Variabel bebas: Dosis cabai rawit Variabel terikat: Gambaran mikroskopis ginjal mencit Balb/c	Eksperimen tal dengan design <i>post test only group</i>	Menggunakan hewan coba tikus putih Menggunakan metode induksi cabai rawit pada tikus model	Penelitian ini melihat pengaruh dosis cabai rawit terhadap gambaran histopatologi usus halus tikus model
-----------	--	--	--	---	--
